

**GAMBARAN KOMUNIKASI ORANG TUA DAN ANAK
DALAM KELUARGA**

**(Studi Kasus Pada Keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI
Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu
Pendidikan Universitas Negeri Padang Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S1)*



GUSMIRAWATI

Nim : 41968/2003

**JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : **Gambaran Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga
(Studi Kasus Pada Keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI
Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)**

Nama : **GUSMIRAWATI**

Nim/BP : **41968 / 2003**

Jurusan : **Pendidikan Luar Sekolah**

Fakultas : **Ilmu Pendidikan**

Padang, 3 Agustus 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Djusman, M. Si	1. _____
2. Sekretaris	: Dra. Setiawati, M. Si	2. _____
3. Anggota	: Dra. Nurmi Pangeran, M. Pd	3. _____
4. Anggota	: Drs. Jalius	4. _____

ABSTRAK

GUSMIRAWATI :Gambaran Komunikasi Orang Tua Dan Anak Keluarga Dalam (Studi Kasus Pada Keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)

Penelitian ini dilatar belakangi sebuah keluarga, yang orang tuanya hanya tamatan SD namun anak-anaknya berpendidikan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Cara orang tua berkomunikasi pada anak; (2) Cara anak menanggapi sikap komunikasi yang disampaikan orang tua; (3) Hal yang sering dikomunikasikan orang tua kepada anak dan; (4) Tangapan orang tua terhadap feed back komunikasi.

Penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, dalam bentuk studi kasus. Datanya adalah kata-kata dan penampakan tingkah laku dari nara sumber. Teknik yang digunakan dalam penjarangan informan adalah teknik *Snowball Sampling*. Pengumpulan data menggunakan cara observasi, dengan alat pengumpulan data pedoman panduan observasi, selain itu terknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Prosesnya dilakukan dengan *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Setelah dilakukan analisis data yang diperoleh dari hasil temuan penelitian, maka dapat diketahui bahwa : (1) Cara orang tua keluarga X berkomunikasi kepada anaknya yaitu dengan cara mengajak anak untuk membicarakan masalah yang terjadi kepada mereka sejak dini, sedangkan cara anak-anak menanggapi komunikasi yang orang tua sampaikan yaitu mendengarkan perkataan orang tua dan mengikuti saran yang diberikan dan sikap anak saat berkomunikasi kepada orang tua lemah lembut dan tidak pernah berkata kasar. (2) Cara anak menanggapi komunikasi yang disampaikan orang tua dengan mendengarkan apa yang orang tua katakan jika anak tidak mendengarkan perkataan, orang tua tidak langsung memarahi anaknya namun terlebih dahulu menanyakan apa yang terjadi dan orang tua keluarga X juga memberikan sangsi apabila anaknya melakukan kesalahan. (3) Hal yang sering dikomunikasikan orang tua kepada anak yaitu masalah pendidikan agar anaknya dapat hidup lebih baik dari pada orang tua, anak senang berkomunikasi kepada orang tua karena setiap ada masalah yang terjadi, orang tua selalu memberikan masukan kepada anak dan anak sering berkomunikasi kepada orang tua setiap ada masalah ataupun tidak. (4) Tangapan orang tua terhadap feed back komunikasi yaitu orang tua membiasakan mengajak anak untuk berkomunikasi sejak kecil dan setiap ada masalah anak berhak untuk memilih keputusan sendiri orang tua hanya memberi saran, anak keluarga X selalu mengikuti perkataan orang tua dan anak tidak pernah

bertutur kata dengan kasar kepada orang tuanya. Dari temuan diatas disarankan kepada pemerintah untuk lebih mencanangkan pentingnya pendidikan dalam keluarga dan disarankan kepada orang tua yang lainnya dapat mencontoh perilaku keluarga X.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayahNya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Shalawat dan salam penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberi penerang ilmu pengetahuan bagi umat manusia. Penulisan skripsi ini merupakan sebagian syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Sarjana Universitas Negeri Padang Jurusan Pendidikan Luar Sekolah. Skripsi ini berjudul “Gambaran Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang Keluarga (Studi Kasus Pada Keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan)” dan dapat bermanfaat.

Akhir kata penulis ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang ikut membantu penyusunan skripsi ini. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, namun diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam mensosialisasikan Pendidikan Luar Sekolah kepada Keluarga.

Padang, Agustus 2011

Penulis

Gusmirawati

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Fokus Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6

	F. Pertanyaan Penelitian.....	7
	G. Penjelasan Istilah.....	7
BAB II	KAJIAN KEPUSTAKAAN	
	A. Komunikasi	11
	1. Pengertian.....	11
	2. Jenis-jenis Komunikasi Antar Pribadi.....	12
	3. Fungsi Komunikasi.....	13
	4. Tatanan Komunikasi.....	13
	5. Teori Komunikasi.....	14
	B. Pendidikan Keluarga Melalui Jalur PLS	17
	C. Macam-macam Komunikasi Dalam Keluarga	19
	D. Fungsi Keluarga Bagi Anggotannya	22
	E. Peran Komunikasi Dalam Keluarga.....	23
	1. Pengertian Keluarga.....	23
	2. Peran Komunikasi.....	24
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Desain.Penelitian.....	26
	B. Jenis dan Sumber Data.....	26
	C. Subjek Penelitian dan Teknik Penjaringan Informan.....	27
	D. Teknik dan alat Pengumpulan serta Perekaman Data.....	28
	E. Pemeriksaan Keabsahan Data	29
	F. Teknik Analisis Data.....	30
	G. Tahap-Tahap Penelitian	31
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	

A. Deskripsi Umum Tentang Lokasi Penelitian	34
B. Temuan Penelitian.....	37
C. Pembahasan.....	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	26
2. Denah Rumah Keluarga X.....	36

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Pedoman Wawancara.....	60
2. Catatan Lapangan.....	62
3. Dokumentasi Kegiatan.....	105
4. Surat Izin Penelitian dari Jurusan.....	106
5. Kantor Penanaman Modal Dan Pelayanan Perizinan Terpadu Kabupaten Pesisir Selatan.....	107
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 13 ayat 1 menjelaskan bahwa. “Pendidikan dilakukan melalui tiga jalur terdiri dari jalur pendidikan formal (sekolah), non formal (masyarakat) dan informal (keluarga) yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Lebih lanjut Pasal 26 ayat 1 menjelaskan bahwa “pendidikan non fomal bahkan yang dikenal dengan Pendidikan Luar Sekolah merupakan pendidikan yang di selenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti (*repelemen*), penambah (*suplemen*), dan pelengkap (*complemen*) pendidikan formal, dalam rangka pendukung pendidikan sepanjang hayat”.

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa keluarga merupakan bagian kajian dari Pendidikan Luar Sekolah, khususnya jalur pendidikan non formal. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama. Anak adalah generasi baru yang akan menentukan berdiri dan hancurnya negara dimasa yang akan datang, maka pribadi anak harus dibina dengan pendidikan.

Pendidikan dalam lingkungan keluarga sudah berlangsung sejak anak masih dalam kandungan. Menurut Nur Ubes (2004:17) bahwa : “dimana kehidupan bayi yang masih dalam kandungan terpengaruh oleh pengalaman yang di dapat saat sang ibu sedang hamil”. Karena tingkah laku yang dilakukan oleh ibu selama masa kehamilan akan memberikan dampak tingkah laku dan mental anak sesudah dia lahir sampai dia dewasa kelak. Pemberian perhatian dan kasih sayang ayah pada masa kehamilan juga memberikan pengaruh terhadap mental anak kemudian hari. Adanya pemenuhan kasih sayang dari orang tua, akan memberi mental yang utuh pada anak. Oleh karena itu fokus utama pendidikan dalam keluarga adalah orang tua.

Orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya, apa yang diperbuat dan di contohkan orang tua kepada anak itulah yang akan ditiru dan diikuti. Pepatah mengatakan “buah jatuh tidak jauh dari pohonnya” artinya segala yang dilakukan orang tua terhadap anaknya memberikan dampak perkembangan tingkah laku anak. Keluarga merupakan suatu lingkungan yang sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan individu, karena melalui keluarga individu pertama kali mengalami proses sosial dalam perkembangan dan

berinteraksi dengan kelompok lain, bertanggung jawab dan berkewajiban mengusahakan perkembangan jasmani dan rohani individu (Depdikbud, 1984:31).

Manusia adalah makhluk individu dan makhluk sosial. Sebagai makhluk individu manusia memiliki keunikan-keunikan tertentu, misalnya sifat yang dimiliki sebagai seorang yang penyabar, pemaarah, pemalu, dan sifat yang lainnya. Keunikan-keunikan tersebut berbeda antara satu dengan yang lainnya. Manusia sebagai makhluk sosial, bahwa manusia itu hidup berada di lingkungan masyarakat dan hidup bersama-sama dengan orang lain, karena manusia tidak akan mampu hidup sendiri. Sebagai makhluk sosial manusia membutuhkan satu sama lainnya seperti oarang yang tua dengan yang muda, antara yang besar dengan yang kecil, dan sebaliknya.

Sebagai makhluk individu dari makhluk sosial manusia hidup dan berada dalam lingkungan keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama sekali bagi seorang dalam memperoleh suatu pendidikan baik itu pendidikan moral, etika, agama, dan cara berinteraksi antara sesama anggota keluarga. Dalam keluarga anak sebagai seorang individu akan memperoleh pendidikan dasar yang disampaikan oleh anggota keluarga seperti orang tua (ayah dan ibu) atau oleh saudara-saudara yang lain.

Pendidikan keluarga merupakan pendidikan dasar yang baik bagi anak untuk kehidupan yang akan datang, karena makna dari pendidikan itu sendiri tidak semata-mata menitipkan anak untuk membina ilmu pengetahuan,

melainkan dimulai dalam keluarga itu sendiri. Pendidikan itu dilakukan mulai dari sedini mungkin baik dirumah atau dilur rumah.

Artinya bahwa keluarga sangat berperan penting dalam memberikan pendidikan kepada anggota keluarganya yaitu anak-anak. Selain itu, keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang di dalamnya terdapat interaksi dalam kehidupan kelompok antara orang-orang yang mempunyai kepentingan yang sama. Interaksi dapat terjadi antara individu dengan individu, atau kelompok dengan kelompok. Kehidupan berinteraksi pada sebuah pada sebuah keluarga menuntut peranan dari orang tua baik ayah atau ibu, dan juga anggota keluarga yang lain. Sebagaimana dikemukakan E.G. White (dalam Siahaan, 1991.1)

“Bahwa Tuhan telah memerintahkan supaya keluarga menjadi tempat pendidikan yang paling ampuh dan penting dari semuanya. Di dalam rumah tangga yang pertama disini ibu dan bapak sebagai guru-gurunya. Maka anak-anak harus belajar segala pelajaran yang akan memimpinya sepanjang hidupnya, yaitu pelajaran penuturan, pengendalian diri dan kejujuran.”

Proses terbentuknya pendidikan keluarga yang baik dalam sebuah keluarga juga dikarenakan adanya proses komunikasi yang baik pula. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti sebuah keluarga sederhana yang berhasil dalam menerapkan komunikasi yang baik dalam keluarga dengan komunikasi antar pribadi orang tua dan anak. Keluarga ini adalah keluarga bapak X yang berusia 58 tahun (sebut saja keluarga X) keluarga biasa yang mana berpendidikan rendah yaitu, tamat sekolah dasar (SD), sedangkan ibu X berusia 55 tahun, juga tamatan SD. Keluarga X ini bekerja

sebagai pedagang kecil yaitu pedagang lontong sayur. Keluarga X ini dikaruniai 5 orang anak yaitu 1 laki-laki 4 perempuan. Dari ke lima anaknya 1 yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi yaitu anak pertama berusia 33 tahun telah lulus S.1 Pertanian UNAND dan anak kedua 29 tahun tamat SMA, anak ketiga 24 tahun masih kuliah di UNP jurusan Sosiologi Pendidikan semester akhir. Anak keempat berusia 20 tahun kuliah di UNP jurusan Penjaskes semester 4, dan anak kelima 14 tahun duduk dibangku kelas II SLTP.

Keluarga X ini termasuk keluarga yang berpendidikan anak-anaknya sebagai pedagang kecil mampu berperan memberikan pendidikan kepada anak-anaknya. Keluarga X mampu memberikan pendidikan yang layak kepada anak-anaknya, keluarga ini juga mampu memberikan dan menanamkan budi pekerti dan komunikasi yang baik pada anak-anaknya, sibungsu yang selalu santun kepada kakak-kakaknya.

Berdasarkan fenomena di atas permasalahan penelitian ini adalah bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dan anak pada keluarga X yang terdapat dalam keluarga X ini.

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, bagaimana komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah mengenai komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga X.

1. Cara orang tua berkomunikasi pada anak
2. Cara anak menanggapi sikap komunikasi yang disampaikan orang tua
3. Hal yang sering dikomunikasikan orang tua kepada anak
4. Tangapan orang tua terhadap feed back komunikasi

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui tentang cara orang tua berkomunikasi pada anak-anaknya.
2. Untuk mengetahui cara anak-anaknya menanggapi komunikasi yang disampaikan orang tuanya
3. Untuk mengetahui hal apa saja yang sering dikomunikasikan orang tua kepada anaknya
4. Untuk mengetahui tanggapan orang tua terhadap feed back komunikasi

E. Manfaat Penelitian

1. Dilihat dari segi akademik, adapun manfaat penelitiannya adalah:
 - a. Menambah ilmu pengetahuan dalam hal pola komunikasi dalam kegiatan keluarga

- b. Sebagai sumbangan ilmiah bagi pembangunan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan luar sekolah
2. Dilihat dari segi praktis :
 - a. manfaat dari penelitian ini adalah sebagai sumbangan pikiran yang dapat mendukung perencanaan dan pelaksanaan pendidikan khususnya pendidikan luar sekolah , yang mengarah pada pendidikan keluarga yang dapat menciptakan anggota keluarga yang harmonis dan berkualitas.

F. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah gambaran tentang cara orang tua berkomunikasi pada anak-anaknya?
2. Bagaimanakah sikap anak terhadap pesan komunikasi yang disampaikan orang tua?
3. Hal apa saja yang sering dikomunikasikan orang tua kepada anaknya?
4. Bagaimanakah tanggapan orang tua terhadap feed back komunikasi?

G. Penjelasan Istilah

Ada beberapa istilah yang perlu dijelaskan secara operasional guna mempermudah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti. Istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi Dalam Keluarga

Pengertian komunikasi adalah suatu kegiatan yang pasti terjadi dalam kehidupan keluarga. Tanpa komunikasi sepiilah kehidupan keluarga dari kegiatan berbicara, berdialog, bertukar pikiran, dan sebagainya. Akibatnya kerawanan hubungan antara anggota keluarga pun sukar untuk dihindari. Oleh karena itu komunikasi ayah dan anak, komunikasi antara suami dan istri, komunikasi anantara ibu dan anak dan antara komunikasi anak dan anak, perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun pendidikan yang baik dalam keluarga. Komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Komunikasi Antar Pribadi Orang Tua dan Anak..

2. Komunikasi Orang tua

Menurut Balson (1999:218), komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan. Dalam kasus orang tua yang menilai bahwa anak-anak mereka mempunyai problem khusus tersendiri, orang tua akan sangat terbentu untuk berkomunikasi dengan anak yang sudah diakui dan dipamahi perasaannya.

Komunikasi antara orang tua dan anak pada dasarnya harus terbuka. Hal tersebut karena anak merupakan suatu kesatuan. Komunikasi yang terbuka diharapkan dapat menghindari kesalahan pemahaman. Dalam batas-batas tertentu sifat keterbukaan dalam komunikasi, yaitu apabila anak-anak telah dapat berpikir secara baik, anak telah dapat mempertimbangkan secara baik mengenai hal-hal yang dihadapinya. Dengan demikian akan menimbulkan saling pengertian di antara seluruh anggota keluarga, dan dengan demikian akan terbina dan tercipta tanggung jawab sebagai anggota keluarga.

Selanjutnya dijelaskan oleh Riyanto (2002:34), hal yang sangat penting dalam suatu komunikasi adalah kemampuan mendengarkan, yaitu mendengarkan dengan penuh simpati. Mendengarkan dengan penuh simpati ditandai dengan:

- a. Peka akan perasaan yang menyertai pesan yang disampaikan
- b. Mendengarkan dengan penuh perhatian
- c. Tidak menyela pembicaraan atau memberikan komentar ditengah-tengah
- d. Menaruh perhatian pada dunia pembicara
- e. Sendiri tidak penting, yang penting adalah pembicara.

3. Keluarga

Pengertian keluarga berasal dari kata “kawula” yang artinya pengabdian, dan “warga” artinya anggota. Jadi dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keluarga itu terdiri dari beberapa anggota (warga) yang terikat kuat satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan yang didasarkan atas pengabdian dan kasih sayang (Danerias Sinaga dkk, 1998:67)

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan, pengertian dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya berdasarkan dimensi hubungan darah ini keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak dapat hubungan darah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keluarga adalah anggota dari keluarga X itu sendiri terdiri dari ayah, ibu, dan anak, atau yang biasa disebut keluarga inti.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Komunikasi

1. Pengertian

Menurut Onong Uchjana (2000:27-28) semakin besar suatu masyarakat yang berarti semakin banyak manusia yang dicakup, cenderung akan semakin banyak masalah yang timbul, akibat perbedaan-perbedaan di antara manusia yang banyak dalam pikirannya, perasaannya, kebutuhannya, keinginannya, sifatnya, tabiatnya, pandangan hidupnya, kepercayaannya dan aspirasinya.

Dalam pergaulan hidup manusia di mana masing-masing individu satu sama lain beraneka ragam itu terjadi interaksi, saling mempengaruhi demi kepentingan dan keuntungan pribadi masing-masing. Maka terjadilah saling mengungkapkan pikiran dan perasaan dalam bentuk percakapan.

Dalam “bahasa” komunikasi pernyataan di namakan pesan, orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator sedangkan orang yang menerima pernyataan disebut komunikan. Untuk tegasnya komunikasi berarti proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Jika dianalisis pesan terdiri dari dua aspek pertama isi pesan, kedua lambang kongkritnya isi pesan itu adalah pikiran atau perasaan, sedangkan lambang adalah bahasa.

Komunikasi secara etimologis berasal dari perkataan latin *communicatio* istilah ini berasal dari perkataan *communis* yang berarti sama, sama disini maksudnya sama makna atau sama arti. Jadi komunikasi terjadi apabila terdapat kesamaan makna mengenai suatu pesan yang disampaikan oleh komunikator dan disampaikan oleh komunikan.

2. Jenis-jenis Komunikasi Antar Pribadi

a. Komunikasi Lisan

Komunikasi secara langsung adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang saling bertatap muka secara langsung dan tidak ada jarak atau peralatan yang membatasi mereka. Komunikasi lisan ini terjadi pada saat dua orang atau lebih saling berbicara atau berdialog pada saat wawancara rapat, berpidato. Komunikasi lisan yang tidak langsung adalah komunikasi yang dilakukan dengan perantara alat seperti, telepon, handphone dan lain sebagainya.

b. Komunikasi Tulisan

Komunikasi yang dilakukan dengan perantaraan tulisan tanpa adanya pembicaraan secara langsung dengan menggunakan bahasa yang singkat, jelas dan dapat dimengerti oleh penerima.
(<http://www.anneahira.com>)

3. Fungsi Komunikasi

Untuk menginformasikan, mendidik, menghibur, mempengaruhi, dan sebagainya. Adapun fungsi komunikasi menurut Lasswell adalah:

- a. Pengamatan Lingkungan
- b. Korelasi kelompok-kelompok dalam masyarakat ketika mengamati lingkungan
- c. Transmisi warisan sosial dari generasi yang satu ke generasi yang lain

4. Tatanan Komunikasi

1. Komunikasi Pribadi

a. Komunikasi Intrapribadi

Menurut Ronald L. Applbaum, et.al (1973:13)

mendefinisikan komunikasi intra pribadi sebagai:

“Komunikasi yang berlangsung dalam diri kita meliputi kegiatan berbicara pada diri kita sendiri dan kegiatan-kegiatan mengamati dan kegiatan-kegiatan mengamati dan memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan kita”.

b. Komunikasi Antar Pribadi

Menurut Joseph A. Devito (1989:4) yaitu:

“Proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di antara sekelompok kecil orang-orang dengan beberapa efek dan beberapa umpan balik seketika”.

Berdasarkan defenisi Devito itu, komunikasi antar pribadi dapat berlangsung antara dua orang yang sedang berdua seperti suami istri yang sedang bercakap-cakap atau antara dua orang dalam suatu pertemuan, misalnya nataru penyaji makalah dengan salah seorang peserta suatu seminar.

2. Komunikasi Kelompok

Merupakan komunikasi yang berlangsung antara seorang komunikator dengan sekelompok orang yang jumlahnya lebih dari dua orang.

5. Teori Komunikasi

Dibawah ini adalah teori dan model komunikasi yang tampil pada tahun awal sekitar dekade 1940-1950 yaitu:

a. Model Lasswell's

Lasswell pada tahun (1948) menyatakan bahwa cara yang terbaik untuk menerangkan proses komunikasi adalah menjawab pertanyaan (siapa mengatakan apa melalui saluran apa kepada siapa dan efek apa).

b. Teori S-O-R

Menurut stimulus respon ini efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah:

- 1) Pesan (Stimulus, S)
- 2) Komunikan (Organism, O)
- 3) Efek (Response, R)

c. Model S-M-C-R

Rumus SMCR adalah singkatan dari istilah-istilah: S singkatan dari *Source* yang berarti sumber atau komunikator, M singkatan dari *Message* yang berarti pesan, C singkatan dari *Channel* yang berarti saluran atau media, sedangkan R singkatan dari *Receiver* yang berarti penerima atau komunikan.

Khusus mengenai istilah channel yang disingkat C pada rumus SMCR itu yang berarti saluran atau media, menurut Edwar Sappir mengandung dua pengertian yakni primer dan skunder. Media saluran primer adalah lambang, misalnya bahasa, kial, gambar atau warna yaitu lambang-lambang yang dipergunakan khusus dalam komunikasi tatap muka. Sedangkan media sekunder adalah media yang berwujud, baik media masa misalnya surat kabar, televisi, radio, maupun media nirmasa misalnya surat, telepon atau poster.

Jadi komukator pada komunikasi tatap muka hanya menggunakan satu media saja misalnya bahasa, sedangkan pada komunikasi bermedia seorang komunikator, misalnya wartawan, penyiar atau reporter menggunakan dua media yakni media primer dan media skunder.

d. Teori Matematikal Komunikasi

Teori matematikal ini acap kali disebut model Shannon dan Weaver, oleh karena teori komunikasi manusia yang muncul pada tahun 1949, merupakan perpaduan dari gagasan Claude E. Shannon dan Warren Weaver, yang menentang teori matematikal dalam komunikasi permesinan yang kemudian bersama Warren pada tahun 1948 diterapkan pada proses komunikasi manusia.

e. Model Sirkular Osgood dan Schramm

Jika model Shannon dan Weaver merupakan proses linier, model Osgood dan Schramm dinilai sebagai sirkular dalam derajat yang tinggi. Perbedaan lainnya ialah apabila Shannon dan Weaver menitik beratkan perhatiannya langsung kepada saluran yang menghubungkan pengiriman dan penerimaan atau dengan perkataan lain komunikator dan komunikan. Schramm dan Osgood menitik beratkan pembahasannya pada perilaku utama dalam proses komunikasi.

Shannon dan Weaver membedakan source dengan transmitter dan antara receiver dengan destination. Dengan kata lain, dua fungsi dipenuhi pada sisi pengiriman dan pada sisi penerimaan dari proses. Pada Schramm dan Osgood ditunjukkan fungsinya yang hampir sama. Digambarkan dua pihak berperilaku sama yaitu *encoding* atau menjadi *decoding* atau menjadi balik, dan *interpreting* atau menasirkan.

f. Model ABX Newcomb

Pada model Newcomb ini komunikasi merupakan cara yang biasa dan efektif dimana orang-orang mengorientasikan dirinya terhadap lingkungan (Severin dan Tankard, 1992). Model newcomb ini merupakan perluasan dari karya psikolog Heider 1946 berkenaan dengan keajegan dan ketidak keajegan yang mungkin timbul diantara dua orang dalam hubungannya dengan orang ketiga atau suatu objek.

B. Pendidikan Keluarga Melalui Jalur PLS

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama sekali yang dikenal oleh anak-anak sebelum lingkungan yang lain, dan melalui keluarga anak memperoleh pendidikan pertama yang tidak diperoleh melalui lembaga lain. Oleh karena itu keluarga sangat berperan penting bagi proses perkembangan anggotanya. Keluarga yang baik akan memberikan pengaruh yang baik terhadap perkembangan pribadi anggota keluarganya tersebut. Sementara itu keluarga yang tidak baik atau berantakan akan memberikan pengaruh yang tidak baik pula terhadap perkembangan jiwa anggotanya.

Sebuah keluarga yang dikategorikan sebagai keluarga normal apabila dalam keluarga tersebut memiliki 3 ciri yaitu: (1) Keluarga tersebut lengkap strukturnya, (2) Interaksi sosialnya harmonis, (3) Adanya kesepahaman mengenai norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam keluarga tersebut.

Berdasarkan asal usul kata, keluarga berasal dari kata “kawula” yang artinya adalah “pengabdian” dan “warga” yang artinya adalah “anggota”. Jadi

menurut arti kata tersebut dapat dinyatakan bahwa keluarga itu terdiri dari beberapa anggota (warga) yang terikat kuat satu sama lainnya dan membentuk satu kesatuan yang didasarkan atas pengabdian dan kasih sayang (Dannerius Sinaga dkk,1988:67).

Pendidikan dalam keluarga atau rumah tangga termasuk pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan. Pendidikan luar sekolah yang tidak dilembagakan ialah proses pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar, pada umumnya tidak teratur dan tidak sistematis sejak seseorang lahir sampai mati.

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan yang dilaksanakan oleh orang tua terhadap anak-anaknya Ngelim Purwanto (1994:69) mengemukakan pendidikan yang dilaksanakan oleh keluarga adalah fundamental atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan dasar bertingkah laku yang bermoral dalam kehidupan selanjutnya, dengan kata lain bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga penting bagi perkembangan anak-anak untuk membentuk manusia yang berprilaku dengan moral yang tinggi pada masa remaja.

Anak lahir dalam pemeliharaan orang tua dan dibesarkan dalam keluarga, orang tua tanpa ada yang memerintahkan langsung, memikul tugas sebagai penyidik, baik bersifat sebagai pemelihara, pengasuh, pembimbing, pembina maupun sebagai guru dalam memimpin terhadap anak-anak.

Anak menerima norma-norma pada anggota keluarga baik ayah maupun ibu, maka orang tua dalam keluarga harus menanamkan norma-norma dan merupakan kewajiban kodrat untuk memperhatikan anak-anaknya. Sejak anak-anak itu kecil bahkan sejak anak itu dalam kandungan jadi, jelaslah bahwa keluarga itu merupakan tempat pertama sifat-sifat kepribadian anak tumbuh dan terbentuk dengan baik.

C. Macam-macam komunikasi dalam keluarga

1. Komunikasi Verbal

Merupakan suatu kegiatan komunikasi antara individu atau kelompok yang mempergunakan bahasa sebagai alat perhubungan, menurut Larry L. Barker memiliki tiga fungsi yaitu penamaan, interaksi dan transmisi informasi. Efektif tidaknya suatu kegiatan komunikasi tergantung dari ketepatan penggunaan kata-kata atau kalimat dalam mengungkapkan sesuatu, proses komunikasi dapat berlangsung dengan baik bila komunikator dapat menafsirkan secara tepat pesan yang disampaikan oleh komunikator melalui penggunaan bahasa dalam bentuk kata-kata atau kalimat.

Komunikasi yang dimaksud didalam penelitian ini adalah komunikasi antara anak dengan orang tua dan antara orang tua dengan anak, untuk melihat gambaran bagaimana komunikasi antar pribadi orang tua dan anak pada keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

2. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi nonverbal bisa berfungsi sebagai penguat komunikasi verbal. Fungsi komunikasi nonverbal itu sangat terasa jika, komunikasi yang dilakukan secara verbal tidak mampu mengungkapkan sesuatu secara jelas. Menurut Mark L. Knapp ada 5 macam fungsi nonverbal :

- a. *Repetisi* yaitu untuk mengulang kembali gagasan yang sudah di sajikan secara verbal
- b. *Substitusi* untuk menggantikan lambang-lambang verbal
- c. *Kontradiksi* untuk menolak pesan verbal atau memberikan makna yang lain terhadap pesan verbal
- d. *Komplemen* untuk memperkaya makna pesan nonverbal
- e. *Aksentusi* untuk menegaskan pesan verbal

3. Komunikasi Individual

Komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga, komunikasi yang berlangsung dalam sebuah interaksi antar pribadi yaitu antara ayah dan anak, antara ibu dan anak, dan antara anak dengan anak. Komunikasi individual ini dapat berlangsung dari atas kebawah, atau dari bawah keatas. Bila komunikasi itu dimulai oleh orang tua kepada anak, maka komunikasi itu disebut komunikasi arus batas. Jika komunikasi itu dimulai oleh anak kepada orang tua, maka komunikasi itu disebut komunikasi arus bawah. Baik komunikasi arus atas maupun komunikasi arus bawah, dapat berlangsung silih berganti.

4. Komunikasi Kelompok

Hubungan akrab antara orang tua dan anak sangat penting dibina dalam keluarga, kearaban hubungan itu dapat dilihat dari frekuensi pertemuan antara orang tua dan anak dalam suatu waktu dan kesempatan. Pertemuan yang telah direncanakan oleh orang tua atau anak untuk berkumpul dalam acara keluarga dapat terancam gagal disebabkan belum adanya pertemuan antara waktu dan kesempatan, untuk menghadiri pertemuan keluarga itu belum ada untuk setiap orang tua atau anak sehingga ada sebagian anggota keluarga yang tidak bisa hadir dalam acara tersebut banyak faktor yang menjadi penyebab. Seperti orang tua yang terlalu sibuk dengan urusan sendiri, anak yang sudah terlanjur memiliki acara tersendiri di luar rumah sebelum acara keluarga itu akan diadakan. Didalam penelitian ini yang diteliti adalah komunikasi orang tua dan anak dalam keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan.

D. Fungsi keluarga bagi anggotannya

Fungsi dari keluarga ini sangat menentukan perkembangan anak-anak pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Fungsi keluarga dalam masyarakat yang belum banyak mengalami perkembangan adalah:

1. Fungsi Biologis

Ini ialah merupakan fungsi dasar, yang mana keluarga dibentuk karena naluri manusia untuk mempertahankan jenisnya atau keturunan. Selain itu

fungsi ini juga berhubungan dengan kebutuhan biologis keluarga, diantaranya adalah kebutuhan akan keterlindungan fisik.

2. Fungsi Ekonomis

Keluarga merupakan kelompok primer pencari nafkah, memproduksi kebutuhan untuk anggotanya, dan orang tua sebagai tempat bergantung bagi anak-anaknya dalam segi ekonomi.

3. Fungsi Pendidikan

Pada dasarnya keluarga adalah lembaga pendidikan pertama sebelum anak memperoleh pendidikan pada lembaga lain, dan disinilah orang tua berperan sebagai guru bagi anak-anaknya.

4. Fungsi Agama

Dalam keluarga orang tua harus menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa terhadap anak-anaknya sedini mungkin.

5. Fungsi Sosial

Keluarga dianggap sebagai masyarakat yang paling primer, dimana dalam keluarga fakta-fakta sosial dapat diterangkan dan mengajar anak cara bersosialisasi dengan lingkungan.

6. Memberi Rasa Aman

Dalam keluarga anak diberikan kasih sayang, rasa aman, simpati dari orang lain, tempat mengadu dan tempat memecahkan persoalan dalam hidupnya.

E. Peran komunikasi dalam keluarga

1. Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga berasal dari kata “kawula” yang artinya pengabdian, dan “warga” artinya anggota. Jadi dengan demikian dapat dijelaskan bahwa keluarga itu terdiri dari beberapa anggota (warga) yang terikat kuat satu sama lain dan membentuk suatu kesatuan yang didasarkan atas pengabdian dan kasih sayang (Danerias Sinaga dkk, 1998:67)

Keluarga adalah sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan, pengertian dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan yang lainnya berdasarkan dimensi hubungan darah ini keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan yang diikat oleh adanya saling berubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara yang satu dengan yang lainnya, walaupun diantara mereka tidak dapat hubungan darah. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan keluarga adalah anggota dari keluarga X itu sendiri terdiri dari ayah, ibu, dan anak, atau yang biasa disebut keluarga inti.

2. Peran Komunikasi

Komunikasi orang tua dengan anak harus terjalin dengan baik. Orang tua, tidak bisa seenaknya mengatur sang anak. Seorang anak tentu memiliki keinginan dan cita-citanya sendiri. Orang tua harus bisa memahami keinginannya dan jangan memaksa anak untuk menjadi orang lain atau bukan dirinya sendiri. Saat ini, banyak di temui anak-anak yang depresi dan mengalami tekanan hidup ketika terpaksa harus menuruti keinginan orang tuanya.

Anak-anak menjadi *broken home* dan tersandung berbagai masalah lain karena merasa tidak mampu mewujudkan keinginan orang tua. Biasakanlah berkomunikasi dalam keluarga, jangan sampai ada sesuatu yang terkesan ditutup-tutupi. Komunikasi dalam keluarga merupakan salah satu kunci untuk membangun keluarga yang harmonis.

Selanjutnya dijelaskan oleh Riyanto (2002:34), hal yang sangat penting dalam suatu komunikasi adalah kemampuan mendengarkan, yaitu mendengarkan dengan penuh simpati ditandai dengan:

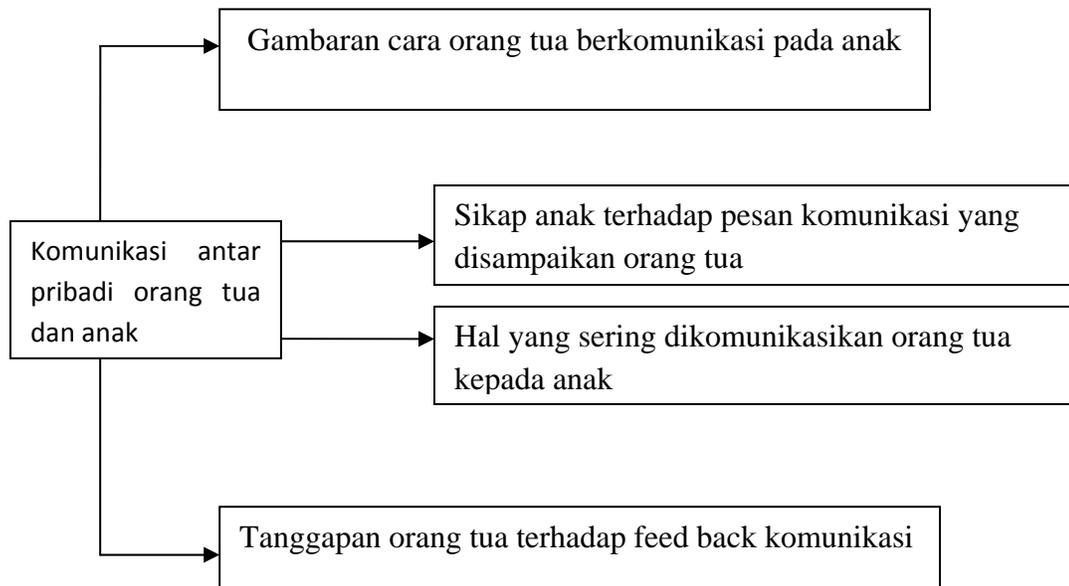
- a. Peka akan perasaan yang menyertai pesan yang disampaikan
- b. Mendengarkan dengan penuh perhatian

- c. Tidak menyela pembicaraan atau memberikan komentar ditengah-tengah
- d. Menaruh perhatian pada pembicara
- e. Sendiri tidak penting, yang penting adalah pembicara.

(<http://fandi4tarakan.wordpress.com>)

F. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk membantu dan mempermudah dalam penelitian ini, sehingga penelitian dapat terlaksana secara terarah serta hasilnya dapat memberikan jawaban pemecahan atau pokok masalah penelitian yang telah ditetapkan sebagai berikut :



Gambar 1: Kerangka Komseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan tentang (1) Cara orang tua berkomunikasi pada anak (2) Cara anak menanggapi sikap komunikasi yang disampaikan orang tua (3) Hal yang sering dikomunikasikan orang tua kepada anak (4) Tanggapan orang tua terhadap feed back komunikasi, studi kasus pada keluarga X di Desa Nanggalo Kec. Koto XI Tarusan Kabupaten Pesisir Selatan. Untuk lebih jelasnya maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Cara orang tua berkomunikasi pada anak. Menurut Balson (1999:218), komunikasi yang efektif apabila orang yang mengungkapkan keprihatinan dan problem tahu bahwa pendengarnya memahami pesan yang sedang disampaikan. Komunikasi antara orang tua dan anak pada dasarnya harus terbuka, hal tersebut karena anak merupakan suatu kesatuan. Komunikasi yang terbuka diharapkan dapat menghindari kesalah pamahan. Dalam keluarga X orang tua mengajak anak-anaknya untuk menceritakan semua masalah yang terjadi agar orang tua dapat membantu anak-anaknya untuk menyelesaikan masalah dan orang tua selalu mengingatkan anak-anaknya untuk sekolah dan rajin belajar. Anak-anak keluarga X ini juga selalu

berusaha untuk menceritakan keluh kesah mereka kepada orang tua dan meminta pendapat orang tua dalam menyelesaikan masalah.

2. Cara anak menanggapi sikap komunikasi yang disampaikan pada anak, jika ada masalah didalam keluarga. Jika terjadi masalah didalam keluarga orang tua keluarga X tidak langsung memarahi anak-anaknya, orang tua selalu berusaha menanyakan kepada anaknya apa yang sedang terjadi dan berusaha menengahi masalah guna mencari jalan keluar yang adil.
3. Hal yang sering dikomunikasikan orang tua kepada anaknya, orang tua keluarga X sering membicarakan masalah pendidikan kepada anak-anaknya supaya anak-anaknya rajin belajar dan bisa merubah hidup supaya lebih baik dari pada orang tuanya sekarang.
4. Tanggapan orang tua terhadap feed back komunikasi, anak-anak keluarga X ini selalu mengikuti perkataan orang tuanya mereka tidak pernah membantah ataupun mengeluarkan kata-kata kasar kepada kedua orang tuanya. Walaupun mereka diberikan kebebasan untuk menentukan dan berbuat sesuai dengan keinginan mereka orang tua hanya memberikan saran agar anak-anaknya tidak terjermus kedalam perbuatan yang melanggar aturan. Karena orang tua keluarga X merasa anak-anaknya telah besar dan memilah dan memilih mana yang baik dan mana yang buruk.

B. Saran

1. Bagi pemerintah lebih mencanangkan pentingnya pendidikan dalam keluarga
2. Bagi orang tua tetap mempertahankan cara berkomunikasi dengan anak seperti saat ini sampai kedepanya dan bagi orang tua yang lainnya dapat mencontoh perilaku keluarga X.
3. Bagi anak keluarga X agar tetap berbakti dan berkomunikasi yang baik, terhadap orang tua maupun dengan orang lain yang ada dilingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Dagan, M Save. 1990. *Psikologi Keluarga* (Peranan Ayah Dalam Keluarga),
Jakarta : Rineka Cipta
- Djamarah, Bahri Saiful. 2004. *Polan Komunikasi Orang Tua Dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta : Rineka Cipta
- <http://www.anneahira.com>
- <http://fandi4tarakan.wordpress.com>
- Margono, 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, Lexy. 2007. *Metode penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Moleong, Lexy. 2009. *Metode penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta
- Uchjana, Onong. *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. 2000. Bandung : Citra Aditya Bakti
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. *Tentang Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika